

## Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Pelestarian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja

Eylen Yossi Siagian<sup>1</sup> Najla Haifa Maulidina Tarigan<sup>2</sup> Agatha Olivia Purba<sup>3</sup> Apri Ulita<sup>4</sup>  
Nanda Claudia Pardede<sup>5</sup> Elly Prihasti Wuriyani<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [eylenxsiagian@gmail.com](mailto:eylenxsiagian@gmail.com)<sup>1</sup> [najlahaifa66@gmail.com](mailto:najlahaifa66@gmail.com)<sup>2</sup> [agathaoliviapurba@gmail.com](mailto:agathaoliviapurba@gmail.com)<sup>3</sup> [apriulita@gmail.com](mailto:apriulita@gmail.com)<sup>4</sup> [nandapardede378@gmail.com](mailto:nandapardede378@gmail.com)<sup>5</sup> [ellyprihasti@unimed.ac.id](mailto:ellyprihasti@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja semakin meluas akibat pengaruh media sosial dan interaksi sosial yang dinamis. Fenomena ini mencerminkan kreativitas berbahasa, tetapi juga berpotensi mengurangi kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahasa gaul terhadap pelestarian bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber akademik dan publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa gaul memperkaya kosakata, penggunaannya yang berlebihan dapat menurunkan keterampilan remaja dalam menyusun kalimat formal dan memahami teks akademik. Selain itu, dominasi bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan pergeseran pola berbahasa yang berdampak pada komunikasi resmi dan akademik. Dengan demikian, fenomena ini menimbulkan tantangan dalam menjaga penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan.

**Kata Kunci:** Bahasa Gaul, Remaja, Bahasa Baku, Pelestarian Bahasa, Komunikasi Formal

### Abstract

*The use of slang among teenagers is increasingly widespread due to the influence of social media and dynamic social interactions. This phenomenon reflects language creativity, but also has the potential to reduce the ability of teenagers to use standard Indonesian. This study aims to analyze the influence of slang on the preservation of Indonesian language. The method used is a literature study by reviewing various academic sources and related publications. The results show that although slang enriches vocabulary, its excessive use can reduce teenagers' skills in constructing formal sentences and understanding academic texts. In addition, the dominance of slang in daily life causes a shift in language patterns that impact formal and academic communication. Thus, this phenomenon poses a challenge in maintaining the use of Indonesian in accordance with linguistic rules.*

**Keywords:** Slang, Teenagers, Standard Language, Language Preservation, Formal Communication



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan gagasan. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki fungsi sosial dan budaya yang mencerminkan identitas suatu kelompok masyarakat (Kridalaksana, 2010). Di Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peran utama sebagai bahasa nasional yang harus terus dilestarikan dan digunakan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Namun, perkembangan zaman telah membawa perubahan dalam pola berbahasa, terutama di kalangan remaja, dengan munculnya berbagai bentuk variasi bahasa, salah satunya bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan fenomena linguistik yang berkembang sebagai hasil dari interaksi sosial dan dinamika budaya dalam masyarakat modern. Chaer (2011) menjelaskan bahwa bahasa gaul adalah bentuk variasi bahasa yang tidak baku dan cenderung digunakan dalam komunikasi

informal. Fenomena ini banyak dipengaruhi oleh pergaulan sosial, media massa, serta teknologi digital yang memungkinkan penyebaran kosakata baru dalam waktu singkat. Akibatnya, pola penggunaan bahasa di kalangan remaja mengalami pergeseran dari bahasa Indonesia yang baku ke bentuk bahasa yang lebih santai dan komunikatif.

Seiring dengan meluasnya penggunaan bahasa gaul, muncul perdebatan mengenai dampaknya terhadap pelestarian bahasa Indonesia. Di satu sisi, perkembangan bahasa gaul mencerminkan kreativitas berbahasa yang memungkinkan munculnya variasi ekspresi dalam komunikasi sehari-hari. Namun, di sisi lain, muncul kekhawatiran bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengurangi kesadaran remaja terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pergeseran ini dapat berdampak pada kemampuan remaja dalam memahami serta menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks akademik dan profesional. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana bahasa gaul memengaruhi pelestarian bahasa Indonesia di kalangan remaja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika penggunaan bahasa di era modern serta bagaimana upaya dapat dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan bahasa dengan kelestarian bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma kebahasaan yang baik dan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji pengaruh bahasa gaul terhadap pelestarian bahasa Indonesia di kalangan remaja. Studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang menelusuri dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti jurnal, artikel ilmiah, dan berita guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena (Yam, 2024). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, serta temuan dari berbagai penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dampak bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pencarian literatur dari jurnal akademik, artikel berita, serta publikasi resmi yang relevan dengan topik kajian. Proses pencarian dilakukan dengan teknik *systematic literature review* yang mencakup pencarian berbasis data akademik serta strategi *snowballing*, yaitu teknik menemukan referensi tambahan melalui daftar pustaka dari sumber utama (Wohlin et al., 2024). Dengan metode ini, penelitian dapat memastikan bahwa informasi yang dianalisis berasal dari sumber yang kredibel dan relevan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami dan mengevaluasi peran bahasa gaul dalam perkembangan bahasa Indonesia di kalangan remaja.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Fenomena bahasa gaul di kalangan remaja semakin berkembang, terutama dengan maraknya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia secara formal. Salah satu dampaknya adalah munculnya kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan (Pulungan, 2024). Fenomena ini tidak hanya terlihat dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga dalam penggunaan bahasa di media massa dan kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh penggunaan bahasa gaul yang berdampak terhadap bahasa Indonesia dapat ditemukan dalam berita-berita nasional. Dalam laporan yang diterbitkan oleh Kumparan (Maulana, 2024), semakin banyak siswa menggunakan bahasa gaul dalam tugas akademik mereka, sehingga mengurangi keterampilan menulis dengan struktur bahasa yang baik dan benar. Seorang guru bahasa Indonesia dari salah satu sekolah di Jakarta menyatakan bahwa siswa sering kali

menuliskan istilah seperti "mager" (malas gerak) atau "bucin" (budak cinta) dalam esai mereka, padahal seharusnya menggunakan bahasa baku. Selain itu, berita dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Suleman & Putri, 2024) melaporkan bahwa tren penggunaan bahasa gaul yang berlebihan telah menyebabkan perubahan dalam komunikasi resmi, di mana beberapa siswa dan mahasiswa mulai mengalami kesulitan menggunakan bahasa yang sesuai dalam presentasi akademik dan laporan penelitian. Seorang mahasiswa di Yogyakarta yang diwawancarai dalam berita tersebut mengungkapkan bahwa ia sering kali harus mengoreksi ulang tugas tertulisnya karena penggunaan istilah bahasa gaul yang mendominasi.

Fenomena serupa juga tercermin dalam laporan yang diterbitkan oleh *Journal of Linguistics* (Azizah, 2024). Kosakata bahasa gaul berkembang lebih cepat dibandingkan dengan kosakata bahasa baku. Misalnya, kata "santuy" yang merupakan turunan dari "santai" kini lebih sering digunakan dalam percakapan remaja, bahkan dalam situasi yang seharusnya menggunakan bahasa yang lebih formal seperti pidato atau wawancara. Bahasa gaul berkembang sebagai bagian dari identitas sosial remaja, mencerminkan dinamika dan kreativitas mereka dalam berkomunikasi. Jika tidak dikaji lebih lanjut, penggunaan bahasa gaul secara meluas dapat menyebabkan pergeseran pada kemampuan berbahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan (Maulana, 2024). Dalam beberapa kasus, remaja mengalami kesulitan memahami teks akademik karena mereka terbiasa dengan struktur bahasa yang lebih sederhana dan informal (Febrianti, 2024). Laporan yang diterbitkan oleh *Jurnal Tarbiyah* (Anggini et al., 2024) menyebutkan bahwa banyak siswa kesulitan memahami teks pelajaran berbahasa formal karena mereka lebih sering membaca dan menulis dengan bahasa gaul. Dalam salah satu wawancara yang dilakukan dalam penelitian tersebut, seorang siswa mengungkapkan bahwa ia kerap menerjemahkan teks pelajaran ke dalam bahasa sehari-hari terlebih dahulu sebelum memahami isinya.

Di sisi lain, beberapa penelitian mencatat bahwa bahasa gaul berpotensi memperkaya kosakata bahasa Indonesia dengan memperkenalkan istilah-istilah baru yang mencerminkan dinamika budaya dan perkembangan zaman (Anggraeni, 2024). Inovasi linguistik yang muncul melalui bahasa gaul dapat membuka ruang bagi ekspresi kreatif dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi modern. Sebagai contoh, adopsi istilah seperti "ghosting" dan "flexing" ke dalam perbendaharaan kata remaja menunjukkan kemampuan bahasa gaul untuk mengakomodasi fenomena sosial baru. Apabila penggunaan bahasa gaul mendominasi, terutama pada anak-anak dan remaja, terdapat risiko mereka akan lebih terbiasa dengan istilah non-standar sehingga penguasaan terhadap bahasa Indonesia formal berkurang. Keterampilan dalam membaca teks akademik, menulis dokumen resmi, dan memahami aturan tata bahasa yang baku dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan dalam penggunaan bahasa menjadi hal yang penting agar pengembangan kemampuan berbahasa formal tetap optimal sambil tetap mengakomodasi dinamika ekspresi dalam komunikasi sehari-hari.

## KESIMPULAN

Bahasa gaul telah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari remaja dan mencerminkan dinamika serta kreativitas dalam berbahasa. Perkembangannya yang pesat didorong oleh interaksi sosial dan pengaruh media digital, sehingga kosakata baru terus bermunculan. Namun, fenomena ini juga membawa dampak terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baku, terutama dalam lingkungan akademik dan profesional. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar, serta dalam memahami teks formal, yang menunjukkan adanya pergeseran dalam pola berbahasa. Meskipun bahasa gaul memperkaya ekspresi komunikasi, penggunaannya yang berlebihan

dapat mengurangi kesadaran remaja terhadap pentingnya bahasa baku. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa cenderung menggunakan istilah non-standar dalam tugas akademik dan komunikasi resmi, sehingga kemampuan mereka dalam berbahasa formal semakin menurun. Selain itu, tren ini juga terlihat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di media massa dan interaksi sosial, yang semakin memperkuat dominasi bahasa gaul dalam keseharian. Akibatnya, terdapat tantangan dalam menjaga keberlanjutan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma kebahasaan yang baik dan benar.

### Saran

Agar penggunaan bahasa gaul tidak mengganggu pelestarian bahasa Indonesia, perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak untuk menyeimbangkan penggunaannya. Para remaja diharapkan dapat memahami kapan harus menggunakan bahasa gaul dan kapan harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku, terutama dalam situasi formal seperti di sekolah atau dunia kerja. Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah juga perlu diperkuat dengan metode yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan contoh penggunaan bahasa baku yang tetap komunikatif dan tidak kaku, sehingga siswa lebih tertarik untuk menggunakannya. Selain itu, kegiatan literasi seperti membaca buku, menulis cerita, atau berdiskusi dengan bahasa yang baik dan benar dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa remaja. Orang tua juga memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak mereka agar tetap menghargai bahasa Indonesia. Dengan memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi dan mendorong anak-anak untuk membaca serta menulis dengan bahasa yang sesuai kaidah, keluarga dapat menjadi lingkungan yang mendukung pelestarian bahasa Indonesia. Selain itu, media sosial dan platform digital yang sering digunakan oleh remaja juga dapat dimanfaatkan sebagai alat edukasi. Konten-konten yang mengajarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik namun tetap menarik perlu lebih banyak dibuat agar anak muda merasa bahwa bahasa baku tetap keren dan relevan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Jurnal Tarbiyah*.
- Anggraeni, F. (2024). Pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa Indonesia formal. *Jurnal Pendidikan*.
- Azizah, A. R. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Journal of Linguistics*.
- Chaer, A. (2011). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianti, Y. F. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. *Jurnal Minartis*.
- Holis, F. S. (2024). Pengaruh bahasa gaul pada kalangan remaja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- Kridalaksana, H. (2010). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maulana, M. D. (2024, Maret 15). Bahasa gaul memengaruhi bahasa Indonesia di kalangan remaja DIY: Mengapa begitu? *Kumparan*. <https://kumparan.com/maulana/bahasa-gaul-di-diy>
- Pulungan, Y. F. (2024, Februari 20). Pengaruh bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Kumparan*. <https://kumparan.com/pulungan/bahasa-gaul-dan-pengaruhnya>
- Suleman, J., & Putri, E. (2024, Januari 10). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud)*. <https://kemdikbud.go.id/berita/bahasa-gaul-di-kalangan-remaja>



- Wohlin, C., Kalinowski, M., Felizardo, K. R., & Mendes, E. (2024). Successful Combination of Database Search and Snowballing for Identification of Primary Studies in Systematic Literature Studies. arXiv preprint arXiv:2307.02612.
- Yam, J. (2024). Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. Jurnal Empire. <https://www.researchgate.net/publication/380638533>